

Tabel. 8.1

Analisa Pendamping Mengenai Subjek Dampungan

No.	Kegiatan	Subyek Pendampingan	Analisis Teoritik		
			PRA KEGIATAN	Teori pemberdayaan	Konsep produktivitas
1.	Penggalian Data	Subjek sangat terbuka dan bersifat subjektif, mampu memberikan informasi sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.	Lippit dan Riant dalam Mardikanto, dalam langkah-langkah pemberdayaan meliputi kegiatan menyadarkan masyarakat tentang keberlangsungan mereka sebagai makhluk individu/anggota masyarakat dalam problem lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi. Pada proses penggalian data, para petani memberikan informasi-informasi atau data-data yang sebetulnya membantu untuk mengetahui problem mereka sendiri secara komunal.	Menurut Irawan, dkk dalam buku ekonomika pembangunan, syarat yang dibutuhkan untuk mencapai angkatan kerja yang mempunyai kualitas baik adalah bila penduduk ini tidak buta huruf, sehat, cukup makan, kuat dan terlatih, sehingga jika kualitas sumber daya manusia sudah baik. Pada proses penggalian data tentang kegiatan produksi pertanian mereka, para petani bisa memahami dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendamping.	Tingkat pendapatan dapat dipengaruhi dengan tingkat pendidikan. Masyarakat petani di Desa Depok mempunyai karakteristik dalam jumlah pendapatan, ada yang tergolong pendapatan keluarga yang mampu, ada yang tergolong dalam keluarga yang kurang mampu hal ini dikarenakan tingkatan pendidikan diantara warga berbeda-beda. Akibat dari tingkat pendidikan yang berbeda, juga
2.	FGD	Aktif, masih didominasi oleh salah satu peserta, keinginan untuk belajar sangat tinggi	Lippit dan Riant dalam Mardikanto, menerangkan bahwa dalam langkah pemberdayaan supaya bisa membantu pemecahan masalah. Belajar bersama masyarakat untuk menganalisa		

			menanam singkong gajah sebagai singkong unggulan, dengan melakukan pengamatan pada setiap bulannya. Hal ini dilakukan agar para petani mengetahui berapa perbandingan keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan pertanian dengan pola kimia dan jenis singkong yang tergolong kurang unggul.	gajah dengan lahan khusus yang diberikan pupuk organik. Mereka belajar bahwa tanah yang sudah lama dipupuk dengan bahan kimia, memerlukan waktu cukup lama untuk mengembalikan kesuburannya. Sedangkan iklim yang tidak menentu membuat Desa Depok hampir setiap hari mengalami hujan, hal ini mempengaruhi pada pertumbuhan tanaman jagung dan singkong karena tanaman ini membutuhkan kondisi tanah yang kering.	penanaman dengan menggunakan pupuk alami yang telah dibuat oleh subjek dampingan, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan hasil panen dengan sistem organik.
5	Penanaman Bibit Singkong Unggulan (Singkong Gajah)	Kehadiran 100 persen, aktif dan semangat yang tinggi dibuktikan dengan masing-masing melakukan tugas membawa bokasi setengah karung ke demplot meskipun hanya dengan jalan kaki di cuaca yang sangat panas.			Hernanto menyatakan jenis suatu tanaman juga mempengaruhi besar kecilnya suatu pendapatan. Kegiatan inisiasi jenis singkong unggulan bisa memberikan dampak hasil panen yang meningkat, jika dibandingkan dengan singkong adira yang beracun, singkong gajah lebih baik secara kuantitas maupun kualitas.
6.	Inisiasi Penguatan	Diwakilkan oleh 3 orang peserta dan	Menurut Lippit dan Rinat sebuah pemberdayaan harus bisa	Menurut Irawan, dkk dalam buku ekonomika	Menurut Soerjono Soekanto, lembaga

	Sektor Pertanian	pendamping, sedikit takut karena baru pengalaman pertama tampil didepan umum, antusias mengajarkan ilmu yang diperoleh, dan mengharapkan respon baik dari pihak pemerintah desa.	memberikan penguatan kapasitas. Yaitu pemberian kesempatan kepada masyarakat lapisan terbawah untuk bersuara menentukan pilihan-pilihannya. Hal ini diperlukan oleh lembaga pemerintahan sebagai salah satu lembaga yang mempunyai peran penting terhadap kesejahteraan para petani.	pembangunan, syarat yang dibutuhkan untuk mencapai angkatan kerja yang mempunyai kualitas baik adalah bila penduduk ini tidak buta huruf, sehat, cukup makan, kuat dan terlatih, sehingga jika kualitas sumber daya manusia sudah baik. Untuk mencapai angkatan kerja yang berkualitas, peran pemerintahan desa sebagai lembaga yang mengatur masyarakatnya diharapkan bisa memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas kerja mereka.	kemasyarakatan ialah himpunan daripada norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat. Sebagai lembaga pemerintahan desa yang mengatur rumah mereka sendiri, mereka juga harus memberikan penguatan pada sektor pertanian. Pemerintahan Desa Depok setuju untuk melakukan kegiatan penguatan sektor pertanian, dengan mengagendakannya pada tahun 2017 ini. Sedangkan lembaga lain yang mempunyai peran penting pada para petani yaitu KWT Srikandi, pada kegiatan penguatan ini, pendamping melakukan
7.	Penguatan Pengurus KWT Srikandi	Dihadiri oleh 10 orang peserta sebagai perwakilan, kehadiran tepat waktu, dan memahami peran mereka sebagai pengurus KWT.	Menurut Parsons (1984) Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.	Joan robinson berpendapat bahwa dimana ada usaha wiraswasta, maka dana (kapital) akan mengikutinya. Ketika keinginan untuk berinvestasi sudah sangat kuat, namun kapital masih sangat rendah maka akan	

Pada tahapan pra kegiatan, dimulai dari kegiatan penggalan data dan FGD, menurut Lippit dan Riant pemberdayaan harus meliputi kegiatan menyadarkan masyarakat tentang keberlangsungan mereka sebagai makhluk individu atau kelompok masyarakat dari aspek sosial, maupun ekonomi. Partisipasi masyarakat sebagai subjek dampingan selalu dikedepankan agar kegiatan pendampingan dapat tepat sasaran. Pada setiap kegiatan pendampingan, pendamping selalu mengedepankan agar masyarakat agar memberikan informasi dan data-data yang kemudian dipahami secara bersama-sama. Pada tahap ini, para petani perempuan mengikuti secara aktif dalam pengumpulan data, bagaimana kegiatan sehari-hari mereka, bagaimana pengeluaran ekonomi keluarga mereka maupun ekonomi untuk pertanian mereka. Sedangkan pendamping hanya sebagai fasilitator agar mereka dapat belajar memahami kondisi mereka. Kegiatan FGD juga dilakukan pendamping bersama subjek dampingan. Pada kegiatan FGD dibahas berapa jumlah pengeluaran untuk belanja rumah mereka, agar dapat diketahui antara pemasukan dengan pengeluaran dalam keluarga petani. Indikator keluarga sejahtera adalah biaya yang mereka bukan didominasi dari pengeluaran untuk konsumsi saja.

Pada kegiatan ini, peserta dari subjek dampingan merasa kesulitan dalam menghitung pengeluaran, karena mereka tidak pernah menghitung berapa pengeluaran dalam satu bulan, selain itu sebagian dari bahan makanan mereka diproduksi sendiri sehingga sulit untuk dihitung berapa total pengeluarannya. Mereka yang merasa kesulitan yaitu para petani wanita yang berusia diatas 40 tahun, hal ini memang dipengaruhi dari pendidikan yang mereka dapatkan dahulu yaitu rata-rata SD sampai

diharapkan oleh mereka. Seperti pendapat Parsons (1984), yaitu bahwa pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan orang lain yang menjadi perhatiannya. Tidak pada kegiatan pra pelatihan saja, partisipasi dalam menyelesaikan permasalahan mereka secara mandiri terlihat benar-benar dilakukan oleh mereka, pada pertemuan pelatihan pembuatan pupuk organik, para anggota yang menjadi subjek dampingan melakukan tugas yang diberikan oleh pemateri pada saat pertemuan pra pelatihan yaitu membawa kotoran ternak minimal setengah karung (sak). Dan pada waktu pertemuan setiap anggota membawa setengah karung kotoran ternak yang mayoritas adalah kotoran kambing. Sedangkan pada saat kegiatan pembuatan pestisida nabati, tingkat kehadiran juga masih sama yaitu 100 persen. Dengan membawa peralatan dan bahan-bahan yang telah dijelaskan pada awal pertemuan untuk melakukan praktek bersama-sama. Tetapi pada kehadiran mereka masih belum bisa tepat waktu, hal ini pendamping menilai karena mereka masih sibuk pada kegiatan mencari rumput atau merawat tanaman mereka, namun mereka tetap menyempatkan untuk bisa mengikuti pertemuan ini. Semangat belajar ini benar-benar menjadi salah satu kekuatan mereka untuk menambah pengetahuan mereka. Dengan memberikan keterampilan pembuatan pupuk dan pestisida nabati pada para petani diharapkan dapat mengurangi tingkat ketergantungan pada bahan kimia, sehingga dapat mengurangi pengeluaran pembelian pupuk kimia maupun pestisida kimia.

meningkat. Karena dapat menekan modal yang dikeluarkan untuk perawatan tanaman, karena potensi kotoran ternak dan tumbuhan-tumbuhan yang selama ini dibiarkan begitu saja dapat dikelola secara baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Muchdarsyah Sinungan, produktivitas dapat diartikan sebagai cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber daya dalam memproduksi barang-barang.

Konsep pendapatan melihat bahwa untuk mencapai pendapatan yang tinggi diperlukan keterampilan manusia dalam mengelola pekerjaannya. Seperti pendapat yang dikemukakan Adam Smith, bahwa pembagian kerja diperlukan untuk mencapai pendapatan yang meningkat. Dengan kata lain keterampilan individu dalam meningkatkan produksi juga diperlukan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan. Jika para petani bisa memanfaatkan potensi yang ada disekitar mereka dalam pemenuhan sektor pertanian mereka, maka pengeluaran yang selama ini digunakan bisa diminimalisir dan diharapkan meningkatkan pendapatan.

Pada kegiatan inisiasi uji coba demplot dengan menanam singkong gajah dan tanaman jagung. Pada kegiatan ini, partisipasi subjek dalam menyiapkan lahan untuk uji coba tidak bisa 100 persen, pasalnya mereka menganggap bahwa lahan yang digunakan tidak terlalu luas, jadi agar para petani laki-laki yang membantu menyiapkan lahan. Selain itu, jika diperlukan untuk berkumpul maka waktu yang digunakan tidak sebanding dengan pekerjaan yang perlu diselesaikan mereka dilahan pertanian. Namun pendamping tetap mengusahakan agar sebagian dari petani laki-laki bisa membantu tahapan pembuatan lahan ini, agar mereka juga bisa belajar dari proses pendampingan ini. Menurut Lippit dan Riant dalam pemberdayaan perlu

melakukan pengujian dan demonstrasi, agar mengetahui aktifitas pemberdayaan paling bermanfaat yang beresiko terkecil. Uji coba singkong gajah yang dipupuk dengan pupuk organik diharapkan bisa menjadi lahan untuk belajar para petani. Berapa perbandingan jenis singkong gajah yang ditanam dengan menggunakan pupuk organik jika dibandingkan dengan jenis singkong yang pahit/beracun yang dipupuk berbahan kimia. Dan resiko jika mereka tetap melanjutkan pola pertanian kimia dengan perbandingan pola pertanian organik.

Pada kegiatan penanaman, tingkat kehadiran subjek dampingan kembali bisa mencapai 100 persen, mereka mengikuti kegiatan penanaman dengan diawali membawa pupuk organik yang telah diproduksi pada saat pelatihan, dengan menggunakan karung dibawa ke lokasi demplot dengan berjalan kaki. Meskipun sebagian yang lain ada yang membawa motor untuk mengangkutnya, namun kebersamaan subjek dampingan ini yang menjadikan mereka kuat berjalan hampir 1 Km keadaan cuaca yang panas dengan membawa karung berisikan pupuk. Pupuk organik ini memang diperlukan oleh petani agar bisa mengembalikan kesuburan tanah. Jika dilihat dari konsep produksi, menurut ekonom klasik, tanah terdapat dalam jumlah yang tetap, tidak tergantung pada tingkat harganya. Artinya harga dapat naik turun, tetapi jumlah tanah yang ditawarkan tidak akan berubah, oleh karena itu agar produksi bisa bertahan bahkan meningkat maka diperlukan kondisi tanah yang subur.

Konsep pendapatan melihat bahwa kegiatan uji coba penanaman jenis singkong unggulan dengan pupuk organik, merupakan faktor penentu keberhasilan usahatani.

menjadi faktor utama yang mempengaruhi ini yaitu iklim, curah hujan yang tinggi dan hampir setiap hari menjadikan tanaman singkong dan jagung ini mengalami pertumbuhan yang kurang bagus. Tanaman singkong dan jagung memerlukan lahan yang kering untuk dapat tumbuh dengan baik, namun kondisi tanah yang terus basah membuat sulit untuk tumbuh. Faktor yang kedua yaitu kurangnya pupuk yang digunakan, menurut Sri Wahyuni (33) sebagai pemilik lahan demplot bahwa pupuk yang digunakan pertama kali menurutnya kurang, sehingga diperlukan pemupukan untuk yang kedua kalinya. Namun seiring pendamping sudah tidak berada bersama subjek, kegiatan pemberdayaan juga mulai berkurang.

Pada kegiatan penguatan kebijakan sektor pertanian yang diusulkan ke pemerintahan desa, jika dilihat dari teori pemberdayaan yang diusulkan oleh Lippit dan Rinat sebuah pemberdayaan harus bisa memberikan penguatan kapasitas. Yaitu pemberian kesempatan kepada masyarakat lapisan terbawah untuk bersuara menentukan pilihan-pilihannya. Kegiatan ini dilakukan dengan presentasi hasil pendampingan pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida yang diwakilkan oleh 3 orang peserta dan pendamping, namun mereka sedikit takut karena baru pengalaman pertama tampil didepan umum. Dengan didampingi oleh fasilitator, subjek dampingan bisa menerangkan bagaimana proses pembuatan pupuk dan pestisida alami itu. Dan respon dari para warga yang datang sangat antusias, mereka sangat memperhatikan setiap informasi yang disampaikan. Dari kegiatan ini, pendamping melihat bahwa subjek dampingan mulai belajar menjadi *local leader* yaitu orang-orang yang bisa melanjutkan pemberdayaan pada para petani yang lain. Sedangkan

mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Lembaga KWT Srikandi mempunyai peran untuk mempengaruhi para petani agar bisa lebih meningkat perekonomian mereka. Pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida ini menjadi langkah awal lembaga KWT Srikandi melakukan kegiatan pemberdayaan, selanjutnya diharapkan mereka sebagai pengurus bisa melanjutkan kegiatan pemberdayaan lain. Seperti pengolahan hasil pertanian menjadi keripik, roti, kue kering dengan melihat kebutuhan yang diperlukan oleh para petani wanita. Hal ini seperti diungkapkan oleh Joan robinson, dia berpendapat Ketika keinginan untuk berinvestasi sudah sangat kuat, namun kapital masih sangat rendah maka akan ditemukan usaha-usaha yang akan dapat mengumpulkan kapital itu sendiri. Jika keinginan untuk meningkatkan ekonomi sudah kuat, mereka akan mencari jalan wirausaha sebagai alternatif untuk tambahan ekonomi mereka.

Pada tahapan terakhir yaitu pasca kegiatan, dengan melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Pada kegiatan ini dihadiri oleh 10 orang perwakilan dari subjek dampingan, dan kesadaran ingin meningkat yang tinggi dengan dibuktikan harapan kedepan diadakan kegiatan lain yang bisa meningkatkan ekonomi. Azis dalam Alfitri secara konseptual pemberdayaan harus memenuhi enam syarat, salah satunya *self evaluation* yaitu pemberdayaan harus mampu mendorong masyarakat melakukan evaluasi secara mandiri. Dari pernyataan Aziz diatas, dapat

Pada fakta dilapangan, proses untuk mengajak masyarakat agar bisa berperan aktif dalam kegiatan pendampingan tidak berjalan dengan mudah. Pendamping pada awal mula telah menentukan masyarakat Dusun Soko sebagai subjek dampingan, hal ini dikarenakan permasalahan yang dialami mereka hampir sama dengan Masyarakat Dusun Banaran. Namun karena suatu hal yang tidak diduga, terjadi bencana longsor yang menimpa Dusun Soko, bencana ini termasuk paling besar dari 10 tahun terakhir. Sehingga pendampingan yang awal mulanya sudah ditentukan bersama para petani Dusun Soko harus dirubah, hal ini karena warga Dusun Soko sedang fokus pada musibah yang dialami saudara-saduaara mereka untuk menolongnya. Dan kemungkinan kecil mereka untuk aktif dalam proses pendampingan. Sehingga pendamping mencari alternatif subjek dampingan lain yang benar-benar bisa aktif dalam proses ini. Proses pendampingan yang bertepatan kegiatan para petani untuk menanam dan memupuk singkong, jagung dan padi mereka, sehingga menyulitkan pendamping untuk mencari subjek dampingan. Hingga pada akhirnya pendamping menentukan kaum ibu-ibu yang notabennya juga petani, sebagai kaum-kaum yang sering dipandang kurang berdaya pendamping berinisiatif agar mereka bisa belajar untuk memberdayakan diri mereka sendiri.

Metodologi PAR juga mengharuskan pendamping agar bisa menyatu dengan mereka, sehingga setiap kegiatan pendamping selalu menuju lokasi pendampingan yang bearada di Dusun Banaran. Sedangkan lokasi tempat tinggal sementara pendamping berada di Dusun Soko, untuk mencapai Dusun Banaran diperlukan waktu hampir 15 menit dengan kondisi jalan yang menanjak dan melewati beberapa

lereng. Rasa ingin belajar bersama masyarakat membuat pendamping semangat untuk melewati jalanan yang sulit ini, meskipun pendamping pernah mengalami hampir terjatuh disebuah jalan langsung menuju jurang. Bahkan tidak jarang, tubuh pendamping sering mengalami kesakitan karena setiap hari harus menuju lokasi dampingan.

Dan dalam PAR diharuskan agar dapat mengevaluasi dari setiap kegiatan, sedangkan kegiatan uji coba tanam singkong dengan jenis unggulan membutuhkan waktu hampir satu tahun untuk melihat bagaimana hasilnya. Menurut pendamping, pendekatan menggunakan PAR membutuhkan jangka waktu yang lama agar bisa mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan.

Namun disisi lain pendamping mengalami berbagai hal yang sangat berharga, yaitu bagaimana bisa menyatu dengan masyarakat, seperti selalu mengikuti kegiatan rutin *yasinan*, mengikuti kerja bakti memperbaiki jalan. Bahkan ketika pendamping setelah melakukan kegiatan dilokasi dampingan hingga telat kembali ke *basecamp*, warga sebagai subjek dampingan meminta agar pendamping menginap dirumah mereka saja. Dan mereka tidak henti-hentinya memperhatikan kondisi kesehatan pendamping. agar pendamping makan tepat waktu, jika mereka mengetahui pendamping belum makan mereka menyuruh agar makan dirumah mereka. Hal ini yang menjadikan pendamping benar-benar merasakan ketika rasa kepercayaan sudah terbangun dengan kuat. Dan pada saat pendamping sudah mencapai tahapan terakhir dan akan meninggalkan mereka, warga merasa kehilangan salah satu saudara mereka, sebagian dari mereka memberikan oleh-oleh dan kenangan kepada

masyarakat untuk melakukan perubahan-perubahan yang telah terencana. Sebuah kegiatan yang terencana mengindikasikan bahwa sudah terdapat data atau informasi mengenai permasalahan yang dialami oleh mereka.

Sebagai pengidentifikasi permasalahan, konsep pendapatan dan produktivitas dianggap bisa memperinci faktor-faktor atau penyebab mendasar yang menjadikan mereka berputar pada kondisi dibawahgaris sejahtera.

Pada kegiatan pendampingan bersama para petani wanita Dusun Banaran ini, pendamping menggunakan konsep pendapatan untuk mengetahui kondisi ekonomi setiap keluarga. Konsep ini sangat membantu pendamping dalam menganalisa kondisi ekonomi mereka, bagaimana antara pendapatan yang diterima dengan pengeluaran yang dikeluarkan ini mengalami ketimpangan. Besarnya pengeluaran belanja rumah tangga membuat para petani bekerja lebih keras dengan menjalani alternatif sebagai perantau ketika menunggu masa panen tanaman mereka. Selain pengeluaran belanja rumah tangga, konsep pendapatan juga membantu untuk menganalisa ketergantungan para petani dengan pupuk kimia dan pestisida kimia, yang sebenarnya akan mengancam keberlangsungan pertanian dan kesehatan mereka.

Konsep produktivitas digunakan untuk melihat bagaimana proses mereka dalam mengalami keterbelengguan tersebut. Konsep produktivitas melihat bagaimana waktu yang dibutuhkan dalam mengelola lahan pertanian mereka dengan menggunakan pola pertanian kimia dengan melihat hasilnya, kemudian digunakan sebagai perbandingan dengan pola pertanian organik. Namun pada proses uji coba tanam singkong gajah, terkendala dengan iklim yang tidak menentu, sehingga sulit bagi

